

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari suatu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap orang. Dengan pendidikan, manusia mampu berdaya guna dan mandiri.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2016: 9).

Setiap siswa memiliki tipe dan gaya belajar, hal tersebut karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Kemandirian dalam belajar harus diberikan pada siswa agar mampu untuk bertanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan kemampuan sendiri. Kemandirian merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga sikap mandiri penting untuk dimiliki oleh seseorang agar keberhasilan yang diinginkannya dapat tercapai. Pendidikan kemandirian yang diberikan pada siswa dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam menyelesaikan semua tugas-tugasnya. Selain sikap mandiri dari siswa, untuk membentuk kemandiriannya perlu peranan dari orang tua dan guru sebagai pembimbing proses kemandirian siswa tersebut (Suhandi & Kurniasari, 2019: 126). Maka kemandirian belajar sangatlah penting, karena kemandirian belajar bertujuan agar dapat mengarahkan diri siswa ke arah yang positif dan siswa dapat bertanggung jawab dalam mengatur serta mendisiplinkan dirinya.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menimbulkan sifat kemandirian dari dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain, baik teman maupun guru dalam meraih tujuan belajar yaitu menguasai materi dan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, guru berperan penting untuk menimbulkan sikap kemandirian siswa. Sesuai dengan penekanan kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang mengutamakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Tresnaningsih et al., 2019). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, ini dapat digabungkan beberapa tema sesuai dengan kompetensi dasar yang didalamnya terbagi lagi menjadi subtema dan menggabungkan beberapa bahasan materi dari beberapa pelajaran yang saling berhubungan. Pembelajaran tematik disusun dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal yang berkaitan dengan sebuah pengalaman dan pengetahuan bahkan berhubungan dengan model pembelajaran didalamnya sehingga pembelajaran ini lebih menarik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan

kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Permendikbud No.57 tahun 2014 tentang kurikulum SD,disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Pembelajaran tematik siswa membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran antar bidang studi, baik secara lisan maupun secara tulisan, disebutkan dalam tujuan pembelajaran tematik untuk menghindari tumpang tindihnya suatu materi pembelajaran maka diterapkannya sistem tema.

Nilai kemandirian pada jenjang sekolah dasar yang sangat dasar adalah dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Bukti dilapangan berdasarkan pengalaman penulis menunjukan, untuk kelas I sekolah dasar kemandirian minimalnya adalah tidak ditemani orang tua saat di sekolah, karena kegiatan belajar mengajar akan dilakukan anak seorang diri

tanpa bersama dengan orang tua. Pada saat inilah anak harus mulai belajar untuk percaya diri bahwa dirinya mampu menjalankan kewajibannya untuk bersekolah tanpa harus ditemani dan tidak akan bolos sekolah.

Selain itu, saat proses pembelajaran harus ditanamkan kemandirian seperti tidak mencontek saat ujian, karena di Indonesia masih banyak pelajar yang mencontek demi mendapatkan nilai yang bagus. Mereka tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Budaya mencontek masih menjadi tradisi di Indonesia, alasan utama yang masih mendasari siswa masih membudayakan contek adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran terkait kemandirian belajar siswa di kelas III SDN Kertajaya II dengan menggunakan pembelajaran Tematik. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDN Kertajaya II.

## **B Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi dari penelitian ini adalah :

1. Budaya mencontek masih menjadi tradisi di Indonesia menggambarkan tidak adanya percaya diri pada kemampuan diri sendiri
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran

### **C Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk memperoleh fokus penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Menganalisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta didik di SDN Kertajaya II tahun ajaran 2022/2023.
2. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Tematik dikelas III. Kemandirian belajar siswa yang diteliti yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar.

### **D Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan penelitian tersebut maka dirumuskan masalah utama penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas III SDN Kertajaya II?
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas III SDN Kertajaya II?

## E Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemandirian belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik di kelas III SDN Kertajaya II.

Adapun tujuan penelitian ini dirinci dalam beberapa pertanyaan dasar adalah untuk :

1. Mengetahui Kemandirian Belajar Siswa yang berkembang dalam Pembelajaran Tematik.
2. Mengetahui Faktor-faktor Kemandirian Belajar siswa Pada Pembelajaran Tematik.

## F Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, memnuktikan dan menguji teori kemandirian belajar khususnya pada bidang keguruan sehingga dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu keguruan di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi, dapat menjadi tambahan referensi guna mempermudah akademisi atau pihak lainnya yang akan melakukan penelitian, serta mengembangkan wacana pendidikan dalam kehidupan nyata.



2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa menjadi seorang guru dan pendidik diperlukan banyak cara agar dapat terlaksana kemandirian belajar Tematik pada diri siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui seperti apa yang mencerminkan kemandirian belajar Tematik terimplementasi ketika terjun ke lapangan serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan.
4. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang seperti apa kemandirian belajar pada Pembelajaran Tematik.

